

SOSIALISASI PENEKAKKAN PROKES DAN VAKSINASI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN PARANG KOTA MAKASSAR

Akhmad Azis¹⁾, Hamzaah Yusuf²⁾, Herman Arruan³⁾, Raynaldi Tikupadang⁴⁾, Junaedi⁵⁾
^{1,2,3)} Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar
^{4,5)} Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The goal to be achieved from this Community Partnership Program (PKM) is to help the government to reduce the transmission of Covid-19 in RW 04 Parang Village Makassar City. The method that will be used in this activity is in the form of counseling for the community about the enforcement of health protocols and the importance of vaccination as well as demonstrations on how to use masks, wash hands, keep the correct distance. After conducting counseling and demonstrations on how to wash hands and use masks, the knowledge level of participants increased by 80% with a value above 6, and the skill level reached 90% or above 60% of the total participants.

Keywords: *Pandemic, Covid-19, Health protocol, vaccination*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. [1]. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian [2].

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang menyebar dengan cepat ke seluruh Cina, lalu menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru corona virus. Pada 12 Februari 2020, WHO (*World Health Organization*) menamakan penyakit ini sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium. [2]; [3]

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Pada tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) [4].

Kota Makassar saat ini masih masuk dalam zona merah penularan Covid 19 termasuk di Kelurahan Parang yang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Mamajang, artinya kewaspadaan terhadap virus ini harus lebih diperketat. Sudah banyak masyarakat di wilayah ini yang terkonfirmasi positif baik yang menjalani isolasi mandiri maupun dirawat di rumah sakit bahkan meninggal dunia. Pemerintah sebenarnya sudah berupaya keras untuk menurunkan jumlah

¹ Korespondensi penulis: Nama Akhmad Azis, Telp 081342299403, nama.akhmadazis@poliupg.ac.id

masyarakat yang terdampak, namun kesadaran masyarakat yang lemah menyebabkan upaya tersebut belum berhasil. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih banyaknya masyarakat yang belum memahami tentang arti pentingnya penegakkan protokol kesehatan dan vaksinasi. Masih banyak masyarakat berkumpul tanpa menjaga jarak dan memakai masker bahkan mereka menolak untuk divaksin Covid 19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pengusul bersama Ketua RW 04 serta Lurah Parang setelah berdiskusi panjang mengenai persoalan yang dihadapi dan telah bersepakat untuk bekerjasama di salah satu rumah warga yang akan dijadikan tempat sosialisasi, penyuluhan serta demonstrasi cara penggunaan masker, mencuci tangan, jaga jarak yang benar. Hal ini dapat dilihat pada surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari Ketua RW 04 sebagai mitra dengan tujuan agar masyarakat sadar untuk senantiasa menegakkan protokol kesehatan saat berada di dalam maupun luar rumah dan bersedia mengikuti program vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah.

Urgensi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk menyadarkan masyarakat tentang arti pentingnya penegakkan protokol kesehatan dan vaksinasi agar penyebaran Covid 19 dapat dihentikan.

Protokol Kesehatan Covid-19 dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 [5].



Gambar 1. Cegah COVID-19 dengan 5M [1]



Gambar 2. Cara penggunaan masker

Imunisasi adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit yang sama tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu [6]. Untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi [6]. Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/ virus penyebab penyakit tertentu, sehingga apabila terpapar, maka akan lebih kebal. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd-immunity*), sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit [7].

Adapun tujuan vaksin COVID-19, yaitu: 1) Mencapai kekebalan kelompok (*herd-immunity*) untuk melindungi kesehatan masyarakat; 2) Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh; 3) Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19; 4) Menjaga produktivitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

Pada umumnya semua vaksin berpotensi menimbulkan efek samping local maupun sistemik dengan derajat yang bervariasi, sama halnya dengan efek samping pada vaksin-vaksin yang sudah ada dan digunakan sebelumnya (misalnya: BCG, DPT, campak, influenza, atau meningitis). Tidak ada satupun yang mengalami efek samping serius. Beberapa efek samping berupa: 1) Nyeri pada tempat suntikan; 2) Kemerahan dan bengkak pada tempat suntikan; 3) Malaise (rasa Lelah); 4) Nyeri kepala; 5) Nyeri otot (*myalgia*); 6) Demam > 38 °C [9].

Jenis vaksin	Sinovac	AstraZeneca	Pfizer-BioNTech	Moderna	Novavax
Platform	Inactivated	Adenovirus vectored	mRNA	mRNA	Protein virus
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> Platform sudah terbukti, banyak digunakan pada vaksin lainnya Sangat aman Imunogenisitas baik 	<ul style="list-style-type: none"> Harga lebih murah dari vaksin mRNA Lebih jarang memicu reaksi alergi dibandingkan vaksin mRNA 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih cepat dibuat, tanpa fase uji pada hewan Lebih mudah dibuat Imunogenisitas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih cepat dibuat, tanpa fase uji pada hewan Lebih mudah dibuat Imunogenisitas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan baik Imunogenisitas tinggi
Kekurangan	Produksi memerlukan BSL-3	Belum pernah digunakan untuk pembuatan vaksin sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> Belum pernah digunakan untuk produksi vaksin sebelumnya Perlu disimpan pada suhu -70°C 	<ul style="list-style-type: none"> Belum pernah digunakan untuk produksi vaksin sebelumnya Disimpan pada suhu -20°C 	Memerlukan adjuvant
Status uji klinis	Fase 3 ongoing Interim report 3 bln	Fase 3 ongoing Interim report 3 bln	Fase 3 ongoing Interim report 3 bln	Fase 3 ongoing Interim report 3 bln	Fase 3 ongoing
Status approval	EUA China, Turki, Indonesia	EUA UK, India, dan negara lainnya	Approved di Saudi Arabia; EUA di USA, UK, EU	EUA di USA, EU	Belum

Gambar 3. Perbandingan vaksin COVID-19. [10]

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan warga untuk diberi pemahaman tentang apa itu Covid 19 serta dampak yang ditimbulkan serta arti pentingnya menegakkan protokol kesehatan dan vaksinasi.

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut; 1) Warga masyarakat yang datang diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan air mengalir dan disemprot hand sanitizer; 2) Bagi yang tidak membawa masker diberikan secara gratis selanjutnya digunakan dengan benar; 3) Bagi yang telah menggunakan masker dipersilahkan mengambil tempat yang telah diatur jaraknya; 4) Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi lembar soal untuk dijawab sebagai pre test. Pertanyaan seputar Covid 19, protokol kesehatan dan vaksinasi; 5) Penyuluhan dilakukan disertai demonstrasi cara mencuci tangan, penggunaan masker serta menjaga jarak yang benar; 6) Sesi tanya jawab; 7) Peserta diberi lembar soal untuk dijawab sebagai post test. Pertanyaan seputar Covid 19, protokol kesehatan dan vaksinasi untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 4. Penuluhan tentang Covid 19

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga di Jl. Kakatua 2 No. 21 Kelurahan Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Dua puluh orang peserta ikut dalam kegiatan ini yang berdomisili di wilayah mitra.

1. Tingkat pengetahuan tentang Covid 19

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner berupa pertanyaan menyangkut Covid 19, dari 20 orang peserta sebelum dilakukan penyuluhan, hanya empat orang saja (20%) yang menjawab benar diatas nilai 6 sehingga dapat dikatakan mayoritas masyarakat belum memahami tentang Covid 19. Setelah dilakukan penyuluhan, semua peserta berjumlah 20 orang (100%) dapat menjawab di atas nilai 6, dengan demikian mereka telah memahami tentang Covid 19.

Tabel 1. Skor Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Variabel	N	Rata-rata	Min.	Maks.	
Pengetahuan	Sebelum pelatihan	20	5	4	7
	Setelah pelatihan	20	8	7	9

Sesuai Tabel 1 diatas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata peserta sebelum dan setelah penyuluhan tentang sumur resapan sebesar 80%, dari nilai minimum 4 menjadi 7 serta nilai maksimum dari 7 menjadi 9.

2. Tingkat keterampilan

Setelah dilakukan demonstrasi cara mencuci tangan, penggunaan masker serta menjaga jarak yang benar, peserta yang berjumlah 20 orang diberi kesempatan melakukan praktek mencuci tangan, penggunaan masker serta menjaga jarak yang benar, untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan keterampilannya. Dari 20 orang peserta, sebanyak 18 orang (90%) diantaranya berhasil menyelesaikan sampai selesai dan benar, sedangkan 2 orang (10%) merupakan wanita paru baya tidak mampu menyelesaikan karena merasa kesulitan pada saat melakukan praktek. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan penyuluhan dan demonstrasi ini berhasil sebab presentasinya melebihi 60%.

Pada saat penyuluhan serta demonstrasi cara mencuci tangan dan penggunaan masker, masyarakat di RW 04 secara seksama mengikuti mulai dari awal hingga akhir. Mereka mengatakan bahwa selama ini mengabaikan protokol kesehatan dan tidak berkenaan untuk divaksin dengan berbagai alasan. Selanjutnya menurut mereka, mungkin inilah yang menyebabkan tetangga dan keluarga mereka terkena Covid 19 bahkan ada yang masuk rumah sakit dan meninggal .

Penyuluhan dan demonstrasi tentang penegakan protokol kesehatan dan vaksinasi yang dilakukan oleh tim Ipeks Bagi Masyarakat dari Politeknik Negeri Ujung Pandang sangat direspon baik oleh masyarakat, ini dapat dilihat dari antusias mereka mengikuti semua tahapan mulai menjawab soal, praktek cuci tangan dan pemakaian masker yang benar sesuai yang telah perlihatkan saat demonstrasi sebelumnya serta kesediaan warga untuk divaksin di pusat kesehatan maupun ditempat yang disediakan pemerintah dan tim satgas Covid 19.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan demonstrasi tentang penegakan protokol kesehatan dan vaksinasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Bagi Masyarakat dari Politeknik Negeri Ujung Pandang sangat direspon baik oleh masyarakat, oleh karena mereka menyadari banyaknya warga yang terkena Covid 19 akibat dari kurangnya kesadaran menegakkan protokol kesehatan serta keengganan untuk divaksin menyebabkan tetangga maupun keluarga mereka terkena Covid 19 bahkan ada yang masuk rumah sakit bahkan meninggal. Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan dan penggunaan masker, tingkat pengetahuan peserta tentang Covid 19 dan vaksin meningkat sebesar 80% dari 20% menjadi 100% dengan nilai diatas 6, serta tingkat keterampilan mencapai 90% atau diatas 60% dari jumlah peserta yang berarti mereka telah memahami tentang Covid 19 serta bagaimana cara pencegahannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tang, D., Comish, P., & Kang, R. The hallmarks of COVID-19 disease. 1–24. 2020 <https://doi.org/10.1371/journal.ppat.1008536>
- [2] Menkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020
- [3] Meng, X., Deng, Y., Dai, Z., & Meng, Z. COVID-19 and anosmia: A review based on up-to-date knowledge. *Am J Otolaryngol*, 1–6. 2020
- [4] Kemenkes. (2021). Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021 <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html> [Diakses: 25 Juli 2021].
- [5] Sari, N. N., Yuliana, D., Hervidea, R., & Agata, A. Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 173–180. 2020
- [6] Archie, S. R., & Cucullo, L. Cerebrovascular and Neurological Dysfunction under the Threat of COVID-19: Is There a Comorbid Role for Smoking and Vaping? *International Journal of Molecular Sciences*, 21, 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijms21113916>, 2020
- [7] Syamaidzar, S. (2020). Review Vaksin Covid-19. *Research Gate*, 1–14. 2020
- [8] Basoro, A. Vaksin COVID-19: Kondisi saat ini dan tantangan ke depan. 2021
- [9] Flanagan, K. L., Best, E., Crawford, N. W., Giles, M., Koirala, A., Macartney, K., Russell, F., Teh, B. W., & Wen, S. C. H. Progress and Pitfalls in the Quest for Effective SARS-CoV-2 (COVID-19) Vaccines. *Frontiers in Immunology*, 11, 1–24. 2020 <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.579250>
- [10] Soegiarto, G. Respons imun terhadap vaksin COVID-19 dan komorbid sebagai pertimbangan kehati-hatian Topik bahasan. 1–37. 2021

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan pendanaan, Kepala P3M PNUP beserta staf yang telah memfasilitasi, Ketua RW 04 Kelurahan Parang yang telah bersedia menjadi mitra dan warga masyarakat RW 04 Kelurahan Parang yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.